



## Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Herbal Untuk Pengobatan Diabetes Mellitus Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Desa Gununglurah

*Counseling on the Use of Herbal Plants for the Treatment of Diabetes Mellitus to Increase the Knowledge of Posyandu Cadres in Gununglurah Village*

Arinda Nur Cahyani<sup>1\*</sup>, Lulu Mukaromah<sup>1</sup>, Nada Fadilah Zahra P<sup>1</sup>, Paulyne Fadila Alviyana<sup>1</sup>, Ai Andini<sup>1</sup>, Linda Yuliana Rahmayanti<sup>1</sup>, Feramiati<sup>1</sup>, Bela Safitri Meilia<sup>1</sup>, Annas Arfianto<sup>1</sup>, Alfrida Irma Susanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Farmasi STIKes Ibnu Sina Ajibarang, Indonesia

\*Email Korespondensi: [arindacahyani@stikes-ibnusina.ac.id](mailto:arindacahyani@stikes-ibnusina.ac.id)

### Article History:

Received: December 15, 2025;

Revised: December 18, 2025;

Accepted: December 26, 2025;

Online Available: December 30, 2025;

**Keywords:** *Counseling, Diabetes Mellitus, Health Checks, Herbal Plants*

**Abstract:** *Diabetes mellitus is a chronic metabolic disease characterized by increased blood glucose levels (hyperglycemia) due to impaired insulin secretion or action. In Indonesia, diabetes mellitus is a serious concern with the number of sufferers predicted to increase from 19.5 million in 2021 to 28.6 million in 2045. This counseling regarding the use of herbal plants as an alternative treatment for diabetes mellitus was carried out in Gununglurah Village, Cilongok District, Banyumas Regency. The aim is to increase the knowledge of posyandu cadres and the community. The research method in this outreach program uses two main approaches, namely counseling and early examination. This activity includes education about the etiology, symptoms, prevention and treatment of diabetes using herbal plants, as well as free health examinations to check blood sugar levels and blood pressure. The results of the 25 participants examined, 15 showed normal results, 8 were pre-diabetic, and 2 indicated diabetes. The results of the outreach show high enthusiasm from the participants, which is expected to change healthy lifestyles and increase awareness of the importance of diabetes management*

**Abstrak:** Diabetes mellitus adalah penyakit metabolism kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat gangguan sekresi atau kerja insulin. Di Indonesia, diabetes mellitus menjadi perhatian serius dengan jumlah penderita yang diprediksi meningkat dari 19,5 juta pada 2021 menjadi 28,6 juta pada 2045. Penyuluhan ini mengenai pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan diabetes mellitus dilakukan di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan masyarakat. Metode penelitian dalam program penyuluhan ini menggunakan dua pendekatan utama, yaitu penyuluhan dan pemeriksaan dini. Kegiatan ini meliputi penyuluhan tentang etiologi, gejala, pencegahan, dan pengobatan diabetes menggunakan tanaman herbal, serta pemeriksaan kesehatan gratis untuk mengecek kadar gula darah dan tekanan darah. Hasil dari 25 peserta yang diperiksa, 15 menunjukkan hasil normal, 8 pra-diabetes, dan 2 terindikasi diabetes. Hasil penyuluhan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, yang diharapkan dapat mengubah pola hidup sehat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan diabetes.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Diabetes Mellitus, Cek Kesehatan, Tanaman Herbal

\* Arinda Nur Cahyani, [arindacahyani@stikes-ibnusina.ac.id](mailto:arindacahyani@stikes-ibnusina.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Diabetes miltius adalah penyakit metabolik menahun yang di lihat dengan peningkatan konsentrasi glukosa didalam darah (hiperglikemia). Hal ini terkait dengan kelainan metabolisme karbohidrat, lipid serta protein yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin (sensitivitas) ataupun keduanya, karena faktor genetik dan lingkungan yang memicu komplikasi kronis. Insulin sendiri yakni hormon yang mengatur keseimbangan gula darah (Ekasari dkk, 2019). Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit degenerative yang harus di perhatikan di seluruh dunia. Menurut Atlas IDF edisi ke-10 disebutkan bahwa di Indonesia, menduduki peringkat ke lima negara dengan jumlah diabetes mellitus sebanyak 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan di prediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045. Persolana ini menjadi perhatian dari kementerian kesehatan, mengingat diabetes mellitus merupakan ibu dari segala penyakit.

Diabetes mellitus adalah suatu kondisi medis yang terbagi menjadi dua tipe utama, yaitu tipe 1 dan tipe 2. Selain itu, terdapat juga diabetes gestasional yang lebih sering ditemukan pada ibu hamil. Tipe 1 diabetes terjadi ketika sistem imun tubuh tidak sengaja menyerang dan menghancurkan sel-sel yang menghasilkan insulin, sehingga menyebabkan peningkatan kadar gula darah dan kerusakan pada organ seperti ginjal, mata, dan saraf. Tipe 2 diabetes disebabkan oleh kekurangan sensitivitas sel terhadap insulin, sehingga glucose tidak dapat masuk ke dalam sel dengan baik (Utami dkk., 2023). Oleh karena itu, tubuh harus menghasilkan insulin lebih banyak untuk mengatasi resistensi ini, yang menyebabkan peningkatan kadar gula darah. Diabetes gestasional, sebaliknya, disebabkan oleh perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan. Namun, kondisi ini biasanya akan menghilang setelah melahirkan. (Brahmachari, 2011).

Salah satu pengobatan diabetes mellitus yang dapat dilakukan dan memiliki efek samping yang rendah adalah dengan menggunakan tanaman herbal. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman herbal untuk mengobatan diabetes mellitus membutuhkan penyuluhan dan edukasi yang tepat serta membutuhkan bantuan kader kesehatan yang ada di Desa Gununglurah.

Gununglurah sendiri merupakan salah satu desa di kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia tepatnya di Kecamatan Cilongok yang terletak sekitar 10 kilometer arah barat laut dari Kabupaten Banyumas. Desa ini memiliki jumlah penduduk nomor lima terbesar di Kecamatan Cilongok, dengan luas wilayah 877,807 hektar dan memiliki penduduk berjumlah

9.102 jiwa, yang terdiri atas 60 Rukun Tetangga (RT) dan 10 Rukun Warga (RW). Angka prevalensi diabetes mellitus di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas berdasarkan data yang didapatkan dari Profil Kesehatan tahun 2022 Kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus di wilayah Cilongok dengan jumlah 2.854 penderita.

Demi mencegah bertambahnya kasus diabetes mellitus di Kecamatan Cilongok, serta sebagai bentuk pengabdian, KKN STIKes Ibnu Sina Ajibarang kepada Desa Gununglurah, hadir untuk memberikan solusi dan membantu program dari pemerintah kecamatan. Salah satunya dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi. Penyuluhan ini diadakan di balai pertemuan Desa Gununglurah dengan perwakilan kader posyandu. Penyuluhan yang di adakan mahasiswa KKN serasi kelompok 1 ini berisi tentang pemanfaatan tanaman herbal untuk pengobatan diabetes mellitus dan pencegahan penyakit diabetes mellitus yang akan di sampaikan oleh Dosen STIKes Ibnu Sina Ajibarang.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Diabetes melitus atau penyakit kencing manis merupakan penyakit menahun yang dapat diderita seumur hidup (Sihotang, 2017). Diabetes melitus (DM) disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunnya jumlah insulin dari pankreas. Penyakit DM dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik makrovaskuler maupun mikrovaskuler. Penyakit DM dapat mengakibatkan gangguan kardiovaskular yang dimana merupakan penyakit yang terbilang cukup serius jika tidak secepatnya diberikan penanganan sehingga mampu meningkatkan penyakit hipertensi dan infark jantung (Saputri, 2016).

Etiologi dari penyakit diabetes yaitu gabungan antara faktor genetik dan faktor lingkungan. Diabetes mellitus dapat muncul akibat penyakit eksokrin pankreas ketika terjadi kerusakan pada mayoritas islet dari pankreas. Hormon yang bekerja sebagai antagonis insulin juga dapat menyebabkan diabetes (Putra, 2015). Resistensi insulin pada otot adalah kelainan yang paling awal terdeteksi dari diabetes tipe 1 (Taylor, 2013). Adapun penyebab dari resistensi insulin yaitu: obesitas/kelebihan berat badan, glukortikoid berlebih (sindrom cushing atau terapi steroid), hormon pertumbuhan berlebih (akromegali), kehamilan, diabetes gestasional, penyakit ovarium

polikistik, lipodistrofi, autoantibodi pada reseptor insulin dan mutasi reseptor insulin. Pada diabetes tipe I, sel beta pankreas telah dihancurkan oleh proses autoimun, sehingga insulin tidak dapat diproduksi. Jika terjadi kekurangan insulin, kelebihan protein dalam darah yang bersirkulasi tidak akan disimpan di jaringan. Dengan tidak adanya insulin, semua aspek metabolisme lemak akan meningkat pesat. Biasanya hal ini terjadi di antara waktu makan, saat sekresi insulin minimal, namun saat sekresi insulin mendekati, metabolisme lemak pada DM akan meningkat secara signifikan. Untuk mengatasi resistensi insulin dan mencegah pembentukan glukosa dalam darah, diperlukan peningkatan jumlah insulin yang disekresikan oleh sel beta pankreas. Pada penderita gangguan toleransi glukosa, kondisi ini terjadi akibat sekresi insulin yang berlebihan, dan kadar glukosa akan tetap pada level normal atau sedikit meningkat. Namun, jika sel beta tidak dapat memenuhi permintaan insulin yang meningkat, maka kadar glukosa akan meningkat dan diabetes tipe II akan berkembang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko diabetes melitus tipe 2 mencakup berbagai aspek dari gaya hidup dan kondisi kesehatan seseorang. Berdasarkan penelitian oleh Trisnawati (2012), beberapa faktor utama yang berkaitan dengan risiko diabetes tipe 2 adalah:

1. Riwayat Keluarga: Risiko diabetes tipe 2 meningkat jika ada anggota keluarga yang mengidap penyakit ini, menunjukkan adanya pengaruh faktor genetik.
2. Aktivitas Fisik: Kurangnya aktivitas fisik berhubungan dengan peningkatan risiko diabetes tipe 2. Aktivitas fisik yang rutin membantu mengontrol berat badan dan meningkatkan sensitivitas insulin.
3. Usia: Risiko diabetes tipe 2 cenderung bertambah seiring bertambahnya usia. Ini disebabkan oleh perubahan metabolisme dan kondisi tubuh yang berkaitan dengan penuaan.
4. Stres: Stres berkepanjangan dapat mempengaruhi keseimbangan hormon dan metabolisme, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan risiko diabetes tipe 2.
5. Tekanan Darah: Tekanan darah tinggi terkait erat dengan risiko diabetes tipe 2. Hipertensi sering kali berhubungan dengan sindrom metabolik yang dapat menyebabkan diabetes.
6. Kolesterol: Kadar kolesterol HDL yang rendah dan trigliserida yang tinggi dapat meningkatkan risiko diabetes tipe 2. Ketidakseimbangan kolesterol dan trigliserida berkontribusi pada resistensi insulin.

7. Berat Badan: Obesitas, khususnya penumpukan lemak di area perut, adalah faktor risiko utama untuk diabetes tipe 2. Penelitian Trisnawati menunjukkan bahwa individu yang obesitas memiliki risiko 7,14 kali lebih besar terkena diabetes tipe 2 dibandingkan dengan mereka yang memiliki berat badan ideal atau normal.

*Gejala dari penyakit DM yaitu antara lain:*

1. Poliuri (sering buang air kecil)

Seringnya buang air kecil, terutama pada malam hari, yang disebut poliuria, dapat terjadi ketika kadar gula darah melebihi ambang ginjal, yaitu sekitar 180 mg/dl. Kondisi ini menyebabkan gula dikeluarkan melalui urine. Untuk mengurangi konsentrasi gula dalam urine, tubuh akan menyerap lebih banyak air dari darah, sehingga meningkatkan volume urine dan frekuensi buang air kecil. Biasanya, produksi urine harian adalah sekitar 1,5 liter. Namun, pada pasien diabetes melitus yang tidak terkontrol, volume urine dapat meningkat hingga lima kali lipat dari jumlah normal tersebut (Sukmawati dkk, 2021).

2. Polifagi (cepat merasa lapar)

Penderita diabetes melitus sering mengalami peningkatan nafsu makan (polifagi) dan merasa cepat lelah. Hal ini disebabkan oleh gangguan fungsi insulin, yang mengakibatkan gula tidak dapat memasuki sel-sel tubuh secara efektif, sehingga produksi energi menjadi rendah dan mengakibatkan kelelahan. Selain itu, sel-sel tubuh kekurangan gula, sehingga otak mengira bahwa kekurangan energi disebabkan oleh asupan makanan yang tidak cukup. Sebagai respons, tubuh memicu rasa lapar untuk mendorong konsumsi makanan lebih banyak sebagai upaya untuk meningkatkan energi (Mahbub dkk, 2025).

3. Berat badan menurun

Ketika tubuh tidak dapat memperoleh energi yang cukup dari gula akibat kekurangan insulin, maka tubuh akan mulai mengolah lemak dan protein sebagai alternatif untuk menghasilkan energi. Pada penderita diabetes melitus yang tidak terkontrol, tubuh dapat mengeluarkan hingga 500 g glukosa melalui urine setiap hari, yang setara dengan kehilangan sekitar 2000 kalori per hari. Gejala tambahan yang sering muncul akibat komplikasi termasuk kesemutan di kaki, gatal-gatal, atau luka yang sulit sembuh. Pada wanita, gejala ini kadang disertai gatal di area selangkangan (*pruritus vulva*), sementara pada pria, bisa menyebabkan

rasa sakit di ujung penis (balanitis) (Simatupang, 2017).

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang terdiri dari sumber alami seperti tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik, atau kombinasi dari semuanya, yang telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman yang diwariskan dari generasi ke generasi. (Yuliarti, 2010).

*Obat Alami Diabetes atau Obat Herbal untuk Diabetes yaitu :*

1. lidah buaya

Lidah buaya adalah tanaman yang diketahui memiliki banyak manfaat. Banyak orang hanya mengenal lidah buaya sebagai bahan yang baik untuk kesehatan rambut dan kulit. Namun, tanaman ini juga bermanfaat untuk membantu menurunkan kadar gula darah agar tetap dalam batas normal. Selain itu, lidah buaya dapat berkontribusi dalam menurunkan kadar lemak tubuh. Zat-zat seperti lektin, mannans, dan antrakuinon yang terdapat dalam lidah buaya diyakini dapat membantu meredakan luka diabetes (Helsawati dkk., 2023).

2. Kayu Manis

Kayu manis adalah rempah alami yang berasal dari kulit pohon. Rempah ini sering digunakan sebagai bahan tambahan dalam permen atau makanan manis lainnya. Selain perannya dalam kuliner, kayu manis juga dapat berfungsi sebagai obat alami untuk diabetes. Kayu manis diyakini dapat menurunkan risiko resistensi insulin, menurunkan kadar glukosa setelah mengonsumsi makanan, serta mengurangi lemak dalam darah.

3. Jahe

Jahe adalah ramuan alami yang telah digunakan selama ribuan tahun sebagai obat. Banyak orang menggunakan jahe untuk mengatasi masalah pencernaan dan peradangan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa jahe dapat menurunkan kadar gula darah, bahkan selama periode tiga bulan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa jahe dianggap dapat membantu dalam pengobatan diabetes. Anda dapat memanfaatkan jahe sebagai obat alami untuk diabetes dengan cara menyeduhnya dalam air hangat, menambahkan bubuk jahe ke dalam masakan, atau mengonsumsinya dalam bentuk suplemen.

4. Ginseng

Ginseng juga dianggap sebagai obat alami untuk diabetes. Kandungan alaminya berperan dalam mengatur penyerapan gula darah, sehingga dapat membantu mencegah kenaikan kadar

gula. Sebuah penelitian di Amerika menunjukkan bahwa ginseng secara signifikan dapat memperbaiki kontrol gula darah dan kadar glukosa puasa dengan meningkatkan sensitivitas insulin tubuh. Oleh karena itu, ginseng dapat digunakan sebagai obat alami untuk diabetes. Anda dapat memanfaatkan seluruh bagian ginseng, mulai dari akar, buah, hingga daunnya sebagai ramuan herbal.

#### 5. Kunyit

Selain sering digunakan sebagai bumbu masakan, kunyit juga dianggap efektif dalam membantu mengatasi diabetes. Sebuah penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal Diabetes Care menunjukkan bahwa individu yang menderita prediabetes dan mengonsumsi 1,5 g kunyit setiap hari selama sembilan bulan dapat mencegah perkembangan diabetes. Dengan rutin mengonsumsi kunyit, kadar gula darah dapat berkurang hingga 18%. Selain itu, kunyit juga dapat berkontribusi dalam mencegah komplikasi yang dapat terjadi akibat diabetes, berkat kandungan antioksidan yang dimilikinya

#### 6. Bawang Merah

Bawang merah telah lama dikenal memiliki banyak khasiat untuk kesehatan, termasuk sebagai obat alami untuk diabetes. Bawang merah dipercaya dapat membantu menstabilkan kadar gula darah. Menurut sebuah studi yang dipublikasikan dalam jurnal Environmental Health Insight, penderita diabetes yang mengonsumsi 100 g bawang merah setiap hari dapat mengalami penurunan kadar gula darah. Selain itu, zat-zat yang terkandung dalam bawang merah juga berkontribusi dalam meningkatkan kadar insulin dalam tubuh(Dhirismad kk., 2024).

#### 7. Daun Sirsak

Selain buahnya yang bisa dinikmati langsung atau dijadikan jus, daun sirsak juga dimanfaatkan sebagai obat herbal untuk diabetes. Sebuah studi yang dipublikasikan dalam jurnal Pharmacognosy Research pada tahun 2017 menemukan bahwa ekstrak daun sirsak mengandung polifenol dan flavonoid. Kedua senyawa ini memiliki sifat antihiperglikemik, sehingga mampu memperlambat laju pemecahan gula dari makanan menjadi bentuk yang lebih sederhana. Hal ini memberikan lebih banyak waktu bagi pankreas untuk memproduksi insulin yang cukup, membantu penyerapan gula darah. Dengan demikian, ekstrak daun sirsak

berpotensi dalam mengendalikan kadar gula darah pada penderita diabetes (Dhirismad kk., 2024).

### **3. METODE**

Metode program kegiatan penyuluhan ini menggunakan 2 metode yaitu penyuluhan dan pemeriksaan dini. Penyuluhan merupakan ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat guna terwujudnya perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan pemeriksaan dini adalah salah satu upaya mendeteksi adanya kelainan pada tubuh.

Penyuluhan yang di lakukan yaitu penyuluhan diabetes, yang berisikan informasi batasan normal gula darah, etiologi, gejala, faktor, pencegahan, serta pengobatan menggunakan tanaman herbal atau obat herbal. Sedangkan untuk cek kesehatan terdiri dari pengecekan tekanan darah dan gula darah secara gratis. Kegiatan ini dilakukan pada kader kesehatan desa serta warga setempat. Tujuan penyuluhan dan cek kesehatan ini adalah menjadikan warga Desa Gununglurah memiliki perubahan perilaku sehat, dan menambah pengetahuan sehingga warga lebih peduli terhadap kesehatan terutama pada penyakit diabetes dan penyakit degeneratif lainnya.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program ini merupakan kegiatan penyuluhan dan cek kesehatan mengenai tekanan darah dan gula darah yang diselenggarakan oleh Kelompok 1 KKN SERASI yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait tanaman herbal yang dapat di gunakan sebagai pengobatan diabetes mellitus dan mencegah penyakit diabetes pada masyarakat Desa Gununglurah.

Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB dengan pengisian daftar hadir yang telah di sediakan. Kegiatan dihadiri 38 peserta dan para anggota kelompok 1 KKN SERASI STISA. Pada program ini, kelompok 1 bekerja sama dengan kader kesehatan desa sebagai perantara untuk membantu menyebarluaskan kepada masyarakat tentang informasi terkait penyuluhan yang telah dilaksanakan.

KKN SERASI STISA 01 Desa Gununglurah Kec. Cilongok		
Nama	:	
Usia	:	
Alamat	:	Tgl :
Pemeriksaan	Nilai	Normal
Gula Darah		Puasa : 70 -100 mg/dl Sewaktu : < 200 mg/dl
Tekanan Darah		

**Gambar 1.** Kartu Hasil Cek Kesehatan

Kegiatan ini diawali dengan cek kesehatan yang kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan, sekaligus tanya jawab mengenai hasil cek kesehatan yang didapatkan oleh para peserta. Untuk hasil yang di peroleh dari pengecekan kadar gula darah dengan glukometer digital sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Pengecekan Kadar Gula Darah Dengan Glukometer Digital

Kadar Gula Darah Sewaktu	Normal <110	Pra Diabetes	DM
Jumlah Pasien Yang Melakukan Ce	15 Pasien	8 Pasien	2 Pasien
Total Pasien	25 pasien		
Presentase	8%		

*Sumber : Hasil Pengecekan Gula Darah*

Dari total 25 pasien yang telah dilakukan pengecekan kadar gula darah menggunakan glukometer digital terdapat 15 pasien hasil normal, 8 pasien Pra Diabetes, dan 2 pasien yang terindikasi Diabetes dikarenakan faktor genetik dan pola hidup. Data yang di peroleh dari total 25 pasien mendapatkan peresentase 8%. Dari hasil keseluruhan yang mendapatkan jumlah terbanyak yaitu katagori normal, karena masyarakat Desa Gununglurah setiap bulan melakukan kegiatan POSYANDU ILP (Pos Layanan Terpadu Integritas Layanan Primer), kegiatan tersebut meliputi pengecekan tensi, gula darah, dan pemeriksaan IMT dan melakukam rutinitas senam sehat setiap bulan.



**Gambar 2. Penyuluhan oleh dosen STIKes Ibnu Sina Ajibarang**

Pada kegiatan penyuluhan ini kelompok 1 KKN SERASI STISA bekerja sama dengan dosen STIKES IBNU SINA AJIBARANG sebagai pemateri untuk menyampaikan penyuluhan terkait pemanfaatan tanaman herbal untuk pengobatan diabetes millitus. Yang di sampaikan oleh pembicara Ibu Arinda Nur Cahyani, M. Farm dan Ibu Feri Kanti Rahayu, M. Farm. Dalam penyuluhan tersebut juga dijelaskan etiologi, penyebab, tindakan pencegahan, komplikasi penyakit, serta penggunaan tanaman herbal, sehingga para peserta dapat teredukasi dan juga membantu dalam mengubah pola hidup yang baik. Setelah penjelasan dari pemateri, diadakan sesi tanya jawab bagi peserta yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai materi yang telah disampaikan. Pada saat penyuluhan berlangsung, antusiasme peserta untuk mendengarkan, memahami dan bertanya sangat tinggi sehingga terjadinya komunikasi 2 arah yang baik. Kegiatan penyuluhan dan cek kesehatan telah terlaksana. Setelah itu, pemberian ucapan terima kasih kepada para peserta, para kader sebagai mitra, pemateri dan para anggota kelompok yang telah membantu dalam kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peserta maupun anggota kelompok.

## 5. KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman herbal untuk pengobatan diabetes mellitus di Desa Gununglurah telah berhasil meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan masyarakat tentang penyakit ini. Kegiatan ini meliputi penyuluhan tentang etiologi, gejala, pencegahan, serta pengobatan diabetes menggunakan tanaman herbal, diikuti dengan pemeriksaan kesehatan gratis untuk mengecek kadar gula darah dan tekanan darah. Dari 25 peserta yang diperiksa, mayoritas menunjukkan hasil normal, namun terdapat juga kasus pra-diabetes dan diabetes. Antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk belajar dan menerapkan pola hidup sehat. Diharapkan Kader posyandu dapat menyebarluaskan kepada masyarakat tentang materi yang di peroleh pada penyuluhan tersebut sehingga dapat meningkatkan pola hidup sehat yang baik di masyarakat.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Panitia KKN STIKes Ibnu Sina Ajibarang atas fasilitasnya dan penyandang dana lainnya, DPL, Peserta KKN, Desa Gununglurah Kec. Cilongok, Kab. Banyumas dan seeluruh pihak yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Atlas IDF X tahun 2021. Diunduh dari:<https://diabetesatlas.org/idfawp/resource-files/2021/11/IDFDA10-global-fact-sheet.pdf>. Diunduh tanggal 14 September 2024.(prevelensi diabet)
- Aulton, M.E., dan Taylor K.M.G., 2013, Aulton's Pharmaceutics: The Design and Manufacture of Medicines, Fourth Edition, Churcihill Livingstone Elsevier, 465-476
- Brahmachari, G., 2011, Bio- Flavonoids With Promosing Antidiabetic Potentials: A Critical Survey, Research Signpos.
- Dhirisma, F., Rianti, D. R., Rissa, M. M., & Urfiyya, Q. A. (2024). PEMANFAATAN TOGA UNTUK PENGOBATAN DIABETES MELITUS. *PROFICIO*, 5(2), 856-863.
- Ekasari W, dkk. 2019. Penggunaan Obat Tradisional Untuk Penanganan Penyakit Diabetes Di Kecamatan Kenjeran Surabaya. Dharmakarya: Jurnal AplikasiIpteks untuk Masyarakat. Vol.

- 8, No. 4, Desember 2019: 253 – 257 Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. vol. 5(1): 6-11.
- Helsawati, H., Sandi, D. A. D., Kurniasih, E., Putra, A. M. P., & Rahmatullah, S. W. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga untuk Penyakit Degeneratif di Puskesmas Banjarbaru Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(2), 46-52.
- Mahbub, K., Kurniawan, A., Indriono, A., Jamiatin, F., Shofaro, M., Zakki, M., ... & Paramita, A. (2025). Penyuluhan Potensi Tanaman Herbal untuk Terapi Diabetes Melitus: Counseling on the Potential Use of Herbal Plants for Diabetes Mellitus Therapy. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 5(1), 159-167.
- Putra, W. S. 2015. Kitab Herbal Nusantara Kumpulan Resep & Ramuan Tanaman Obat Untuk Berbagai Gangguan Kesehatan. Edisi 1. Editor Andien. Yogyakarta: Katahati.
- Saputri, S., W., Antonius, N., W., P., dan Diana, H. 2016. Studi Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Komplikasi Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSU dr. H. Kresnadi Bondowoso Periode Tahun 2014. E-Jurnal Pustaka Kesehatan. Vol. 4 No. 3 p. 479-483.
- Sihotang, H.T. 2017. Perancangan aplikasi sistem pakar diagnosa diabetes dengan metode Bayes. *Jurnal Mantik Penusa*. vol. 1(1): 36-41.
- Simatupang, R. 2017. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media leaflet tentang diet DM terhadap pengetahuan pasien DMDI RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. vol. 1(2): 163-174.
- Sukmawati, A., Cahya, L. T., Sarweningtyas, P. A., Ihsani, L. K., Bakhtiar, M., Finofasipa, P., & Fenthiadewi, O. P. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Pemanfaatan Herbal Sebagai Terapi Penunjang Diabetes Mellitus dan Hipertensi Di Wilayah Kampung Windan. *Abdi Geomedisains*, 17-27.
- Trisnawati, K.T., Soedijono, S. 2012. Faktor risiko kejadian diabetes melitus tipe II di puskesmas Utami, M. R., Sholih, M. G., & Kasasiah, A. (2023). Pemanfaatan Beberapa Tanaman sebagai Sumber Antioksidan dan Obat Alternatif untuk Diabetes Melitus. *Jurnal Abdimas PHB* Vol, 6(3).
- Yuliarti, N. 2010. Kultur Jaringan Tanaman Skala Rumah Tangga. Yogyakarta. ANDI